

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan pasti membutuhkan pendanaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun yang berasal dari investor atau kreditur. Para investor yang mendanai suatu perusahaan, tentu saja mengharapkan tingkat pengembalian minimum atas investasinya tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan keinginan para investor tersebut, karena pada dasarnya para investor tersebut memberikan pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas investasinya disebut sebagai Biaya Ekuitas. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi tingkat pengembalian harapan para investor. Apabila risiko perusahaan tinggi maka Biaya Ekuitas yang diterima para investor tinggi, sebaliknya apabila risiko perusahaan rendah maka Biaya Ekuitas yang diterima para investor rendah.

Ukuran Perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas investasinya. Perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi dan mencegah terjadinya konflik agensi yang dapat meningkatkan Biaya Ekuitas. Asimetri Informasi adalah keadaan dimana manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan para investor. Hal tersebut dapat menyebabkan informasi yang diterima investor menjadi berisiko karena tidak dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Tingginya risiko informasi tersebut meningkatkan Biaya Ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para investor. *Leverage* dapat meningkatkan Biaya Ekuitas karena perusahaan mendapatkan dana tambahan dari utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan akan meningkatkan laba

perusahaan. Dengan demikian, investor akan mensyaratkan Biaya Ekuitas yang lebih tinggi kepada perusahaan.

Perusahaan seharusnya memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan para investor sesuai dengan nilai yang telah disyaratkan. Namun, pada kenyataannya saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang tidak mampu memberikan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan kepada para investor. Salah satu fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah kasus yang terjadi pada PT. Sentul City Tbk pada tahun 2014. PT. Sentul City Tbk terlibat kasus dugaan suap yang mempengaruhi kondisi sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kasus penangkapan bos pemilik PT. Sentul City Tbk (BKSL) yang terlibat masalah hukum kasus dugaan suap Bupati Bogor Rachmat Yasin terkait pengurusan izin tukar menukar kawasan hutan seluas 2.754 ha di Bogor, Jawa Barat, merupakan bukti sentimen terhadap saham perusahaan itu di bursa. Harga saham perseroan sudah berada di batas bawah yakni Rp. 50 per lembar saham.

Imbas dari kasus dugaan suap tersebut, tidak hanya merontokkan saham perseroan tetapi juga performance kinerja keuangan. Pada kuartal pertama, pendapatan neto perseroan turun sebesar 48,48% menjadi Rp. 123,83 miliar, dibandingkan dengan pendapatan neto tahun sebelumnya di periode yang sama sebesar Rp. 240,38 miliar. Beban pokok tercatat turun menjadi Rp. 63,76 miliar dari beban pokok kuartal I 2013 yang sebesar Rp. 96,73 miliar dan laba bruto menjadi Rp. 60,07 miliar dibandingkan laba bruto kuartal I 2013 yang sebesar Rp. 143,65 miliar. Sementara laba usaha kuartal pertama 2014 turun menjadi Rp. 27,81 miliar dibandingkan laba periode yang sama tahun lalu sebesar Rp. 108,06 miliar.

Kemudian laba sebelum pajak kuartal pertama tahun ini menyusut menjadi Rp. 5,23 miliar dibandingkan laba sebelum pajak kuartal pertama tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 98,78 miliar. Total aset perseroan hingga Maret 2014 naik tipis menjadi Rp. 10,77 triliun dibandingkan total aset per Desember 2013 yang sebesar Rp. 10,66 triliun (Neraca, 2014).

Tabel 1. Data Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, *Leverage* dan Biaya Ekuitas Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014

No.	Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	Asimetri Informasi	<i>Leverage</i>	Biaya Ekuitas
1.	BKSL	2013	29.9980554	0.005509642	0.5502845	0.2178014
		2014	29.9130019	0.008298755	0.5772560	0.6633525

Sumber: data diolah

Berdasarkan fenomena dan data di atas dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan mengalami penurunan dari 29.9980554 menjadi 29.9130019, sedangkan Biaya Ekuitas mengalami kenaikan dari 0,2178014 menjadi 0,6633525. Asimetri Informasi juga terjadi didalam perusahaan tersebut dimana perusahaan tersebut tidak memberikan informasi yang sebenarnya kepada investor terkait laba yang diperoleh dari hasil korupsi, hal tersebut menyebabkan Biaya Ekuitas meningkat dan dapat menyebabkan investor salah dalam mengambil keputusan. *Leverage* mengalami kenaikan dari 0,5502845 menjadi 0,5772560, dan Biaya Ekuitas mengalami kenaikan dari 0,2178014 menjadi 0,6633525. Biaya Ekuitas yang mengalami kenaikan cukup tinggi seharusnya diikuti dengan kenaikan *Leverage* yang cukup tinggi juga.

Atas dasar fenomena di atas, terdapat *gap research* yang berasal dari penelitian terdahulu yang dapat membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi mampu mempengaruhi Biaya Ekuitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan Shah & Butt (2009) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Biaya Ekuitas karena perusahaan yang lebih besar dan menguntungkan dianggap membawa risiko yang lebih rendah dan karena itu memiliki kepercayaan publik yang lebih besar sehingga menyebabkan penurunan permintaan imbal hasil dari para investor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wulandari (2014) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Ekuitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Heriyanthi (2013) menyatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya Ekuitas karena terdapat kesenjangan informasi antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemegang saham) yang dapat meningkatkan risiko perusahaan sehingga menyebabkan tingkat pengembalian (*return*) yang diminta menjadi lebih tinggi, sehingga *Cost Of Equity capital* yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Iphonie (2012) menyatakan bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Ekuitas karena investor menilai pada saat ini, emiten atau perusahaan yang mengeluarkan saham biasa baru adalah untuk menutupi hutang operasional maupun investasinya sehingga perusahaan kurang diminati oleh investor. Selain itu, investor mempertimbangkan hal lain dalam melakukan investasi dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Leverage* juga memiliki pengaruh terhadap Biaya Ekuitas. Pengaruh *Leverage* terhadap Biaya Ekuitas dapat dibuktikan dengan adanya *gap research* dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan Petrova *et al.*, (2012) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya Ekuitas karena utang dan struktur modal dapat meningkatkan fungsi biaya modal ekuitas dan utang yang lebih tinggi akan mempengaruhi penghasilan masa depan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ramly (2012) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Ekuitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dimana Biaya Ekuitas sebagai variabel dependen, sedangkan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) meneliti tentang Biaya Ekuitas yang mengacu pada tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan investor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), penelitian ini tidak seluruhnya menggunakan variabel independen yang ada dalam penelitian tersebut, penelitian ini menambah variabel Asimetri Informasi. Asimetri Informasi dapat meningkatkan Biaya Ekuitas karena Asimetri Informasi menyebabkan perbedaan informasi yang dimiliki pihak manajemen dan pihak investor dimana pihak manajemen menyembunyikan informasi dari pemegang saham sehingga informasi menjadi berisiko tinggi. Semakin tinggi risiko informasi, maka akan semakin tinggi pula Biaya Ekuitas yang dikeluarkan perusahaan. Penambahan variabel Asimetri Informasi merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya terkait Biaya Ekuitas.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan penelitian terdahulu yang dibahas sebelumnya menarik minat peneliti untuk mengembangkan penelitian terkait Biaya Ekuitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 karena perusahaan tersebut menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan *Leverage* Terhadap Biaya Ekuitas.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Ekuitas?
- b. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Biaya Ekuitas?
- c. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Ekuitas?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Ekuitas.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan antara Asimetri Informasi terhadap Biaya Ekuitas.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap Biaya Ekuitas.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menjawab pertanyaan apakah secara empiris terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan *Leverage* terhadap Biaya Ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan *Leverage* terhadap Biaya Ekuitas, sehingga dapat memberikan gambaran yang nyata tentang sejauh mana kesesuaian antara teori dengan fakta.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan *Leverage* terhadap Biaya Ekuitas yang bermanfaat bagi manajer untuk pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengungkapan informasi serta perbandingan penggunaan utang dan modal sendiri yang dilakukan manajemen agar dapat mengurangi Biaya Ekuitas.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi para investor besar maupun kecil yang memiliki berbagai macam kepentingan didalam perusahaan mengenai kondisi suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui Ukuran Perusahaan, ada tidaknya Asimetri Informasi dalam suatu perusahaan serta *Leverage* yang dapat menggambarkan penggunaan utang dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian, investor tersebut akan lebih mudah menentukan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dan dapat menentukan Biaya Ekuitas sesuai kondisi perusahaan tersebut.